

Perancangan Wadah Informasi Musik Keroncong Terintegrasi Dalam Sebuah Situs Interaktif

MOHAMMAD AL DAFFA RISZKY¹, SRI RETNONINGSIH², RAMLAN³

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN
DESAIN, INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG
Email: moch.daffa39@gmail.com

ABSTRAK

Keroncong, sebagai salah satu genre musik tradisional Indonesia, memiliki nilai budaya yang kaya dan sejarah yang panjang. Meskipun telah diwariskan dari generasi ke generasi, dalam era modern, minat terhadap musik keroncong, terutama di kalangan remaja, cenderung tergeser oleh genre musik populer internasional. Artikel di kompasiana.com menyampaikan bahwa tantangan utama adalah kurangnya aksesibilitas informasi yang lengkap dan terintegrasi tentang musik keroncong, terutama di era digital saat ini.

Dalam konteks ini, perancangan sebuah website interaktif yang fokus pada penyediaan informasi komprehensif mengenai musik keroncong di Indonesia menjadi relevan. Website ini diharapkan dapat memanfaatkan teknologi internet untuk menginformasikan dan melestarikan warisan budaya musik keroncong. Dengan menyediakan sumber informasi yang terintegrasi, lengkap, dan dapat diandalkan, website ini bertujuan untuk mendukung upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keindahan dan keragaman musik keroncong. Dengan demikian, website tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan yang efektif antara seni musik keroncong dan khalayak yang lebih luas.

Kata kunci: Musik Keroncong, Website, Remaja, Interaktif.

ABSTRACT

Keroncong, as one of Indonesia's traditional music genres, possesses rich cultural value and a lengthy history. Despite being passed down from generation to generation, in the modern era, interest in keroncong music, especially among young people, tends to be overshadowed by popular international music genres. An article on kompasiana.com highlights that the main challenge is the lack of comprehensive and integrated accessibility to information about keroncong music, especially in the current digital age.

In this context, the design of an interactive website focusing on providing comprehensive information about keroncong music in Indonesia becomes relevant. This website is expected to leverage internet technology to inform and preserve the cultural heritage of keroncong music. By offering integrated, comprehensive, and reliable information sources, the website aims to support efforts to enhance public understanding of the beauty and diversity of keroncong music. Thus, the

website is anticipated to serve as an effective bridge between the art of keroncong music and a broader audience.

Keywords: *Keroncong Music, Website, Teenager, Interactive.*

1. PENDAHULUAN

Keroncong adalah salah satu genre musik tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya yang kaya dan panjang sejarah. Musik ini telah menjadi bagian integral dari identitas budaya Indonesia dan telah diwariskan dari generasi ke generasi, walaupun asal muasal musik keroncong ini tidak asli berasal dari Indonesia. Tetapi walaupun musik keroncong ini sudah dilestarikan dari generasi ke generasi, berdasarkan artikel yang dikeluarkan kompasiana.com, di era modern dengan berbagai genre musik populer dan internasional yang mudah diakses melalui internet dan media sosial, musik keroncong tidak selalu menjadi pilihan utama bagi sebagian besar remaja. Minat mereka dalam musik bisa lebih cenderung ke arah pop, rock, hip-hop, atau genre musik lain yang lebih mendominasi tren musik saat ini.

Dalam era digital saat ini, banyak orang mencari informasi secara daring. Internet telah mengubah cara kita mengakses, menyebarkan, dan berinteraksi dengan informasi. Situs web telah menjadi sumber utama informasi bagi banyak orang. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan teknologi ini sebagai alat untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya seperti musik keroncong. Meskipun ada sejumlah sumber informasi tentang musik keroncong yang tersebar di berbagai media, masih ada tantangan dalam mencari informasi yang lengkap, terintegrasi, dan dapat diandalkan tentang musik keroncong. Banyaknya sumber informasi yang tersebar dapat membingungkan dan tidak efisien bagi mereka yang ingin belajar lebih lanjut tentang genre musik ini atau musik keroncong.

Oleh karena itu, perancangan sebuah website interaktif yang fokus pada perancangan wadah informasi musik keroncong di Indonesia menjadi relevan dan penting dalam upaya menginformasikan warisan budaya musik Indonesia dan memberikan wawasan yang lebih dalam kepada masyarakat tentang salah satu genre musik yang kaya dan beragam. Website ini akan menjadi langkah penting dalam menjembatani kesenian musik keroncong dengan khalayak yang lebih luas dan menciptakan kesadaran akan keindahan musik keroncong di Indonesia.

2. MANFAAT DAN TUJUAN PERANCANGAN

2.1 Tujuan Jangka Pendek

- A. Menginformasikan remaja mengenai musik keroncong untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap warisan budaya Indonesia.
- B. Memberikan platform bagi seniman musik keroncong lokal untuk memperkenalkan dan mempromosikan karya-karya mereka kepada audiens yang lebih luas, termasuk remaja dan wisatawan.
- C. Memberikan platform bagi seniman musik keroncong lokal untuk memperkenalkan dan mempromosikan karya-karya mereka kepada audiens yang lebih luas, termasuk remaja dan wisatawan.

2.2 Tujuan Jangka Panjang

- A. Membantu memelihara dan melestarikan tradisi musik keroncong bagi generasi mendatang dengan memperkenalkan dan mendokumentasikan aspek-aspek penting dari musik keroncong.
- B. Memperkenalkan musik keroncong ke panggung global melalui penyebaran informasi dan kolaborasi lintas budaya.
- C. Mendorong pertumbuhan industri musik keroncong dengan meningkatkan jumlah penggemar dan mendukung seniman, produser, dan penulis lagu untuk menciptakan karya-karya berkualitas.

2.3 Manfaat

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap musik keroncong yang merupakan warisan budaya Indonesia sehingga dapat membantu memelihara dan melestarikan tradisi musik keroncong dari kepunahan.

3. DATA DAN FAKTA

3.1 Apa Itu Musik Keroncong

Musik keroncong adalah jenis musik tradisional dengan tata nada dinamis, berbentuk vokal dengan iringan beberapa alat musik berdawai, yang terdiri dari gitar melodi secara berkesinambungan dari awal hingga akhir permainan atau lagu, gitar pengiring, ukulele (cuk), dan cello yang bertugas sebagai pengganti bunyi kendang (Dekdikbud 1987:84). Sedangkan menurut Soeharto (1996:45), musik keroncong adalah jenis musik tradisional yang menggunakan tangga nada diatonik dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang dimainkan dengan aturan tertentu yang menjadi ciri khas musik itu sendiri.

3.2 Karakteristik Musik Keroncong

Berdasarkan sumber dari adjar.id dan keroncongjowo.blogspot.com, _____ terdapat beberapa karakteristik atau ciri dari musik keroncong.

- a. Keroncong merupakan musik pop yang diiringi instrumen musik bass, _____ gitar, biola, cak, cuk dan flute.
- b. Jalinan musiknya terdiri dari tiga kelompok yaitu lagu, ritme dan hiasan.
- c. Dalam tulisan "In Defence of Keroncong", Kornhauser menyebutkan bahwa keroncong mempunyai gaya musik yang berasal dari barat, khususnya Portugis (Brosnia Kornhauser 1984:580).
- d. Memiliki ukuran birama 4/4.
- e. Syair lagu terdiri dari tujuh kalimat yang masing-masing memiliki empat birama, sehingga dalam musik keroncong secara keseluruhan memiliki 28 birama.
- f. Interlude terdapat pada kalimat lagu ketiga yang berbentuk instrumental sebanyak dua birama sampai empat birama.
- g. Identitas musik keroncong adalah alat musik ukulele.
- h. Terdapat batasan dalam penggunaan harmoni, sehingga sulit untuk mengadakan improvisasi.

3.3 Sejarah Musik Keroncong

Berdasarkan cultura.id, Akar Keroncong telah ditemukan di Indonesia sejak abad ke-16, ketika para pelaut dan budak kapal dari Portugis membawa musik ini ke tanah air.. Musik seperti ini pada awalnya dikenal dengan nama Fado, di mana namanya itu sendiri merupakan nama binaan dari Portugis. Kehadiran Fado merupakan "akar" dari munculnya Keroncong.

Hanya sekedar akar yang mempengaruhi munculnya musik Keroncong. Dari awal masuknya Fado di abad ke-16 tidak serta merta membuat musik tersebut merupakan musik Keroncong. Selain adaptasi dari musik Fado yang dibawa bangsa Portugis di abad ke-16, musik Keroncong

sendiri baru secara resmi dikenal di Indonesia pada tahun 1880 dan dikenal sebagai identitas musik Indonesia.

Perubahan yang terjadi dari pertama kali musik Fado masuk ke Indonesia adalah nada- nada yang digunakan. Dalam perkembangannya, musik ini mulai dimasukan dengan berbagai macam unsur nusantara, seperti gamelan dan juga suling. Salah satu alasannya adalah karena alat musik yang digunakannya adalah alat musik yang kental kaitannya dengan budaya Indonesia, seperti rebab, suling bambu dan juga set gamelan. Musik Keroncong pun mulai banyak dikenal di seluruh dataran Indonesia, hingga pada akhirnya mulai kembali redup sekitar tahun 1960-an.

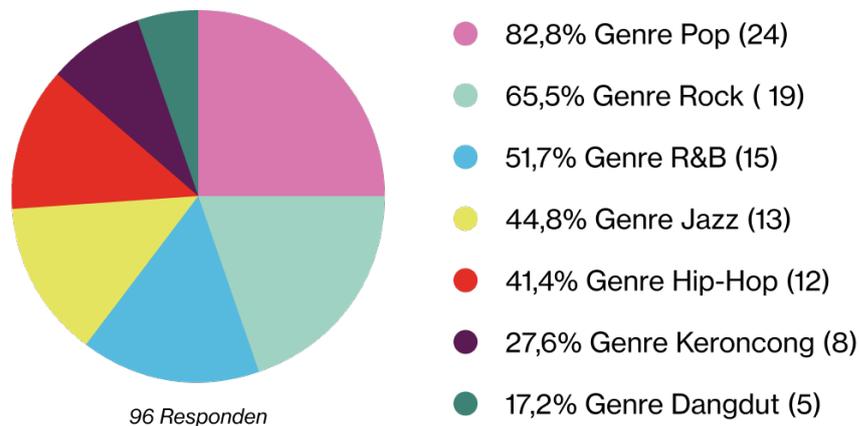
3.4 Alat Musik Keroncong

- a. Biola: Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Biola dimainkan dengan menggunakan bow untuk menghasilkan suara dan berfungsi sebagai pembawa melodi dan memainkan nada-nada isian berdasarkan standar keroncong.
- b. Ukulele: Ukulele adalah alat musik dawai kecil yang sering digunakan dalam musik keroncong. Ukulele memberikan suara yang lembut dan khas yang mendukung melodi keroncong.
- c. Gitar Akustik: Gitar akustik juga sering digunakan dalam musik keroncong untuk memberikan dasar harmoni dan mendukung melodi. Gitar digunakan baik sebagai alat utama maupun sebagai bagian dari kelompok alat musik.
- d. Kontrabass: Kontrabas adalah alat musik gesek besar yang memberikan dasar suara rendah pada orkestra keroncong.
- e. Flute: Flute adalah alat musik tiup yang memegang peran dalam melodi _____ atau hiasan selain intro dan coda (Harmunah 1987:21).
- f. Banjo: Banjo sering digunakan untuk memberikan tambahan ritme dan suara dawai dalam musik keroncong.

3.5 Perkembangan Musik Keroncong

- a. Awal Abad ke-20: Musik keroncong mulai muncul pada awal abad ke-20, dipengaruhi oleh musik Portugis. Alat musik seperti ukulele, cello, dan violin menjadi instrumen utama.
- b. Era Kolonial: Pada masa kolonial, keroncong mengalami perkembangan pesat dengan pengaruh musik Eropa. Dikenal sebagai "musik orang Tionghoa," keroncong menjadi populer di kalangan berbagai etnis.
- c. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945): Meskipun mengalami penindasan selama pendudukan Jepang, keroncong tetap bertahan dan beradaptasi dengan realitas zaman tersebut.
- d. Era Kemerdekaan: Setelah kemerdekaan Indonesia, keroncong tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan musik Indonesia. Banyak lagu keroncong mencerminkan semangat nasionalisme dan perasaan bangsa yang baru merdeka.

- e. 1960-an – 1970-an: Musisi-musisi terkenal seperti Gesang Martohartono menciptakan lagu keroncong yang sangat populer, termasuk "Bengawan Solo." Pada masa ini, keroncong mencapai puncak popularitasnya.
- f. Era Orde Baru (1966-1968): Pada masa ini, pemerintah mendukung promosi seni dan kebudayaan tradisional, termasuk keroncong. Terdapat upaya untuk melestarikan dan mengembangkan keroncong sebagai warisan budaya.
- g. Era Reformasi dan Kontemporer: Seiring masuknya era reformasi, musik keroncong menghadapi tantangan dalam mempertahankan popularitasnya di tengah munculnya genre musik baru dan globalisasi. Namun, beberapa musisi muda mencoba memodernisasi keroncong dengan memadukan elemen-elemen musik lain.
- h. Keberlanjutan dan Revitalisasi: Beberapa inisiatif masyarakat dan pemerintah, serta peran kelompok-kelompok seni dan musisi, telah berkontribusi pada upaya melestarikan dan meremajakan musik keroncong. Festival-festival keroncong, sekolah musik keroncong, dan kolaborasi dengan genre lain menjadi langkah-langkah penting dalam menjaga keberlanjutan musik keroncong.
- i. Sekarang: Saat ini musik keroncong sudah kurang digemari, terutama di kalangan remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah dibuat.



Kuesioner telah diisi sebanyak 96 responden. Kesimpulannya, dari 96 _____ responden, genre musik yang paling digemari dan diketahui adalah Pop, _____ Rock dan R&B. Musik keroncong berada di urutan ke 2 dari bawah.

Saat ini musik keroncong hampir tidak lagi terlihat eksistensinya, baik dalam pembuatan lagu maupun pertunjukan. Keroncong jarang dipertunjukkan di acara-acara seperti pernikahan atau syukuran. Meskipun dulu keroncong sering muncul dalam kompetisi musik yang diadakan oleh RRI dan TVRI, program semacam itu kini telah menghilang. Tentu saja, masih ada kompetisi musik seperti Indonesian Idol dan Dangdut Dadakan yang diadakan oleh stasiun televisi swasta, namun tak ada satupun dari mereka yang menggelar kompetisi keroncong. Penghapusan keroncong dari siaran televisi maupun kompetisi berpotensi menjauhkan keroncong dari masyarakat dan membuatnya semakin tak dikenal. Oleh karena itu, penting untuk menghidupkan kembali keroncong sebagai warisan budaya agar tetap eksis di dunia musik Indonesia (Darini, 2012).

3.6 Tokoh Musik Keroncong

- a. Gesang: Gesang Martohartono, atau Gesang, adalah maestro keroncong Indonesia yang terkenal sebagai pencipta "Bengawan Solo" dan memiliki kontribusi besar dalam mempromosikan dan melestarikan musik keroncong.
- b. Waldjinhah: Waldjinhah, dikenal sebagai "Ratu Keroncong" atau "Ratu Langgam Jawa," adalah penyanyi Indonesia yang ikonik dalam genre keroncong, berperan besar dalam mempopulerkan dan melestarikan musik keroncong serta langgam Jawa.
- c. Mus Mulyadi: Mus Mulyadi adalah penyanyi, pemusik, dan komponis Indonesia yang dikenal sebagai ikon keroncong, dengan kontribusi besar pada pengembangan dan popularitas musik tradisional tersebut.
- d. Wieteke Van Dort: Wieteke van Dort, seorang aktris dan penyanyi Belanda, dikenal di Indonesia melalui karakter "Tante Lien" tanpa keterkaitan langsung dengan musik keroncong.
- e. Manthous: Manthous, atau H. Sumanto Yudo, adalah maestro keroncong Indonesia yang terkenal dalam genre tersebut, dikenal karena gaya uniknya dalam membawakan lagu-lagu keroncong dengan dialek Jawa, serta kontribusinya dalam menciptakan dan mempopulerkan banyak lagu keroncong terkenal.
- f. Hetty Koes Endang: Hetty Koes Endang adalah penyanyi Indonesia terkenal yang, meskipun lebih dikenal dalam genre pop, juga memiliki kontribusi dalam membawakan lagu-lagu keroncong dengan gaya vokal khususnya.

3.7 Pentingnya Mengenalkan Musik Keroncong

Dilansir dari CNN Indonesia, keroncong merupakan musik asli Indonesia. Menurut Ages Dwi Harso, pendiri komunitas keroncong Batavia Mood dan Taman Suropati Chamber, meski diawali dari musik Portugis, namun dalam perkembangannya, musik ini diwarnai dengan nuansa musik-musik khas Indonesia. Pada tahun 1996, ia mendapat kesempatan untuk bertemu dengan musisi dari Portugis dan memainkan music keroncong disana. Namun, musisi asal Portugis itu membantah bahwa itu music mereka. Dilansir dari CNN Indonesia, keroncong merupakan musik asli Indonesia. Menurut Ages Dwi Harso, pendiri komunitas keroncong Batavia Mood dan Taman Suropati Chamber, meski diawali dari musik Portugis, namun dalam perkembangannya, musik ini diwarnai dengan nuansa musik-musik khas Indonesia. Pada tahun 1996, ia mendapat kesempatan untuk bertemu dengan musisi dari Portugis dan memainkan musik keroncong disana. Namun, musisi asal Portugis itu membantah bahwa itu musik mereka.

Mengenalkan musik keroncong dapat membuka mata remaja terhadap keberagaman musik dan seni tradisional Indonesia. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang seni musik dan membantu mengembangkan apresiasi seni yang lebih luas. Remaja dapat mendapatkan inspirasi untuk membuat karya seni mereka sendiri dengan mempelajari musik keroncong. Pengaruh musik keroncong dapat memberikan dimensi baru pada kreativitas mereka dalam musik, seni visual, atau sastra (Kompas, 2018)

Menurut keroncong.id (2020), Keroncong melibatkan penggunaan berbagai instrumen musik yang berbeda, menciptakan harmoni yang khas. Pengenalan terhadap harmoni ini dapat membantu remaja memahami pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam mencapai keindahan musik.

4. METODOLOGI

4.1 Design Thinking

Design Thinking adalah metode pemecahan masalah yang berfokus masalah yang berfokus pada kebutuhan konsumen dengan melakukan pengamatan dan empati terhadap interaksi manusia dengan lingkungan. Pendekatan langsung dan berulang dilakukan dengan menciptakan solusi inovatif. (Tuttle, 2021)

- a. Emphatize: Dilakukannya pengumpulan data lebih mendalam untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan tantangan yang dihadapi oleh remaja terkait musik keroncong. Data diperoleh melalui studi literatur, pengamatan langsung dan survei yang telah diisi oleh 100 responden dari Kota Bandung/berbagai kota.
- b. Define: Mulai memahami permasalahan audience dari kumpulan data yang ada, dilakukan analisis mengenai faktor internal dan faktor eksternal objek masalah melalui SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menentukan keputusan tawaran media yang sesuai.
- c. Ideate: Dilanjutkan dengan tahap ideate yang melibatkan eksplorasi visual untuk menemukan ide-ide kreatif mengenai bagaimana musik keroncong dapat dikenalkan kepada remaja melalui perancangan website dengan memikirkan fitur-fitur, layout, dan konten yang dapat menarik melalui prototyping sederhana. Rancangan website disesuaikan dengan karakteristik audience, seperti format, tone and manner, gaya bahasa, serta komponen- komponen lain yang relevan.
- d. Prototype: Merancang prototipe awal website menggunakan Figma. Melibatkan target audience dalam pengujian prototipe untuk mendapatkan umpan balik tentang navigasi, tata letak, dan keterlibatan konten.
- e. Test: Tahapan test terdiri dari 2 tahap yaitu pra test dan post test. Tahap pra-test dilakukan pada misal 5 target audiens untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari prototipe awal. Sedangkan post test dilakukan pada prototipe final yaitu prototipe hasil perbaikan dari pra test.

5. HASIL PERANCANGAN

5.1 Problem Statement

- a. Kondisi Ideal: Musik keroncong seharusnya banyak diketahui dan perlu dilestarikan generasi muda, agar dapat mempertahankan warisan budaya lokal.
- b. Kondisi Saat Ini: Namun, dalam kenyataannya, musik keroncong tidak lagi sepopuler dulu, terutama di kalangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebanyakan remaja lebih tertarik pada genre musik lain dan tidak memahami potensi serta keindahan yang ada dalam musik keroncong. Selain itu, minimnya media yang memberikan informasi mengenai music keroncong yang sesuai dengan preferensi remaja. Jadi, **problem statementnya adalah kesenjangan diantara apresiasi musik keroncong pada kondisi ideal dengan kurangnya informasi dan minat remaja terhadap musik tersebut menciptakan tantangan dalam melestarikan musik keroncong sebagai bentuk potensi warisan budaya lokal.**

- c. Problem Solution: Menyediakan media yang dapat menyampaikan informasi mengenai musik keroncong seperti media yang mudah diakses, interaktif, menarik, efektif dan memiliki prefensi visual dan gaya yang cocok dengan remaja. Untuk menentukan keputusan tawaran media yang sesuai, dilakukan analisis mengenai faktor internal dan faktor eksternal objek masalah yang ada melalui SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

5.2 Analisis SWOT

a. Strength:

- Musik keroncong merupakan bagian berharga dari warisan budaya Indonesia, memiliki nilai sejarah dan tradisi yang kuat.
- Dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sejarah Indonesia kepada remaja.
- Memiliki potensi sebagai sumber inspirasi bagi seniman muda untuk menggabungkan unsur- unsur musik keroncong dengan kreativitas kontemporer.

b. Weakness:

- Kurangnya minat dan pemahaman remaja terhadap musik keroncong, menyebabkan penurunan popularitas genre ini di kalangan mereka.
- Terbatasnya sumber informasi terpercaya dan terkini tentang musik keroncong, menghambat penyebaran pengetahuan tentang genre ini.
- Terbatasnya promosi musik keroncong di kalangan remaja, menyebabkan kurangnya eksposur dan pemahaman mereka terhadap potensi musik ini.

c. Opportunities:

- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal, menciptakan peluang untuk mengedukasi remaja tentang nilai-nilai musik keroncong.
- Penggunaan teknologi digital dan media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas informasi tentang - musik keroncong kepada remaja.
- Potensi untuk menggabungkan musik keroncong dengan genre musik lain atau seni pertunjukan, menciptakan pengalaman yang inovatif dan menarik bagi remaja.

d. Threats:

- Globalisasi musik seperti pengaruh musik internasional yang dominan dapat menggeser minat remaja dari musik keroncong tradisional.
- Perubahan preferensi dan gaya hidup remaja yang lebih condong ke budaya populer dan modern, mengurangi minat terhadap musik keroncong.
- Ancaman dari ketidakstabilan teknologi atau perubahan kebijakan platform online dapat memengaruhi distribusi konten musik keroncong kepada remaja.

5.3 What to Say

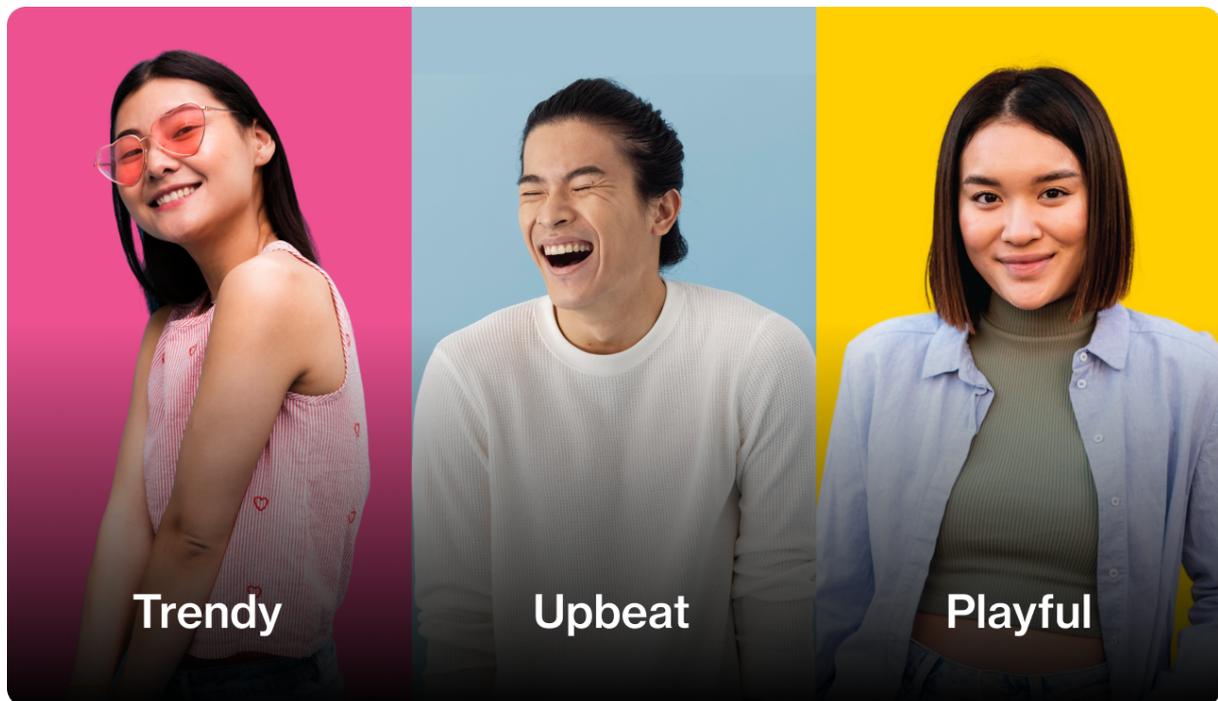
Exploring Local Harmony with Keroncong Modern Vibes

5.4 Creative Approach

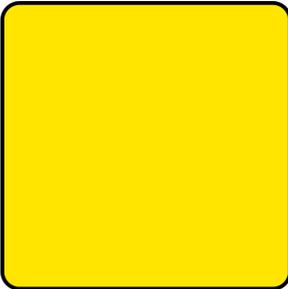
a. How to Say: Come and Play: Menggunakan pendekatan naratif untuk menjelaskan sejarah, asal-usul, profil musisi, lagu, fakta fakta unik dan cerita menarik lainnya tentang musik keroncong. Perancangan website akan disesuaikan dengan karakteristik target audiens.

b. Gaya Bahasa: Bahasa Informatif, Edukatif dan Interaktif.

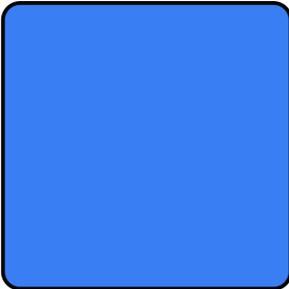
5.5 Tone and Manner



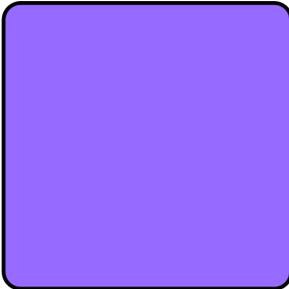
5.6 Color Scheme



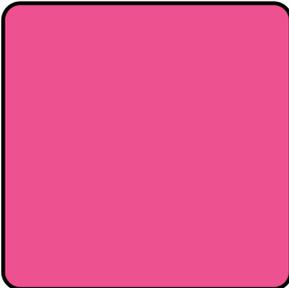
YELLOW
#FFE500



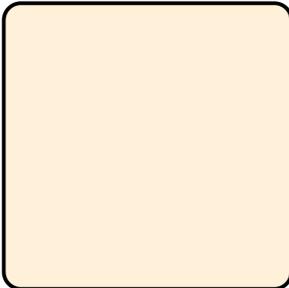
BLUE
#397EF3



PURPLE
#976BFF



PINK
#ED5190



CREAM
#FFF0D9



#212429

#495057

#ACB5BD

#DDE2E5

#F8F9FA

5.7 Logo Identity



5.8 Typography

a. Neue Haas Grotesk

55 Roman

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

65 Roman

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

45 Light

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

56 Italic

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

b. Open Sans

Regular

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

SemiBold

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

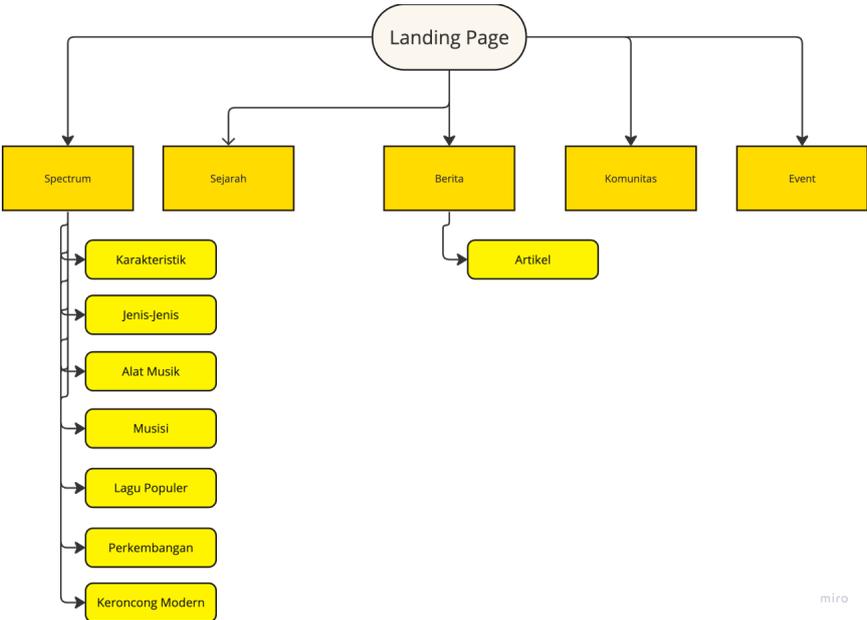
Bold

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

ExtraBold

Aa ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

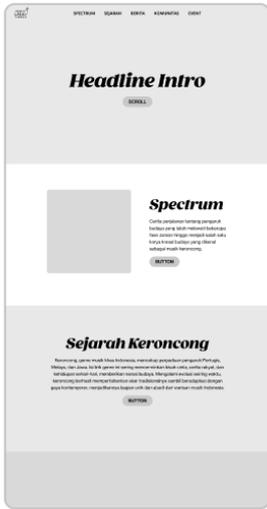
5.9 Information Architecture



5.10 Low Fidelity Wireframe

Low Fidelity Wireframe

Landing Page



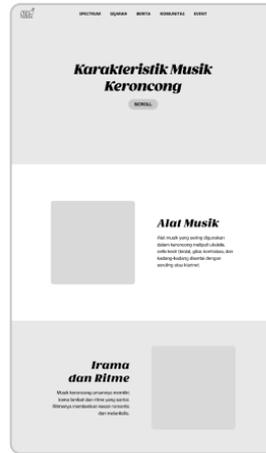
Spectrum



Jenis Musik Keroncong



Karakteristik Musik



Alat Musik Keroncong



Musisi Keroncong



Lagu Populer



Perkembangan Keroncong



Keroncong Modern



Sejarah



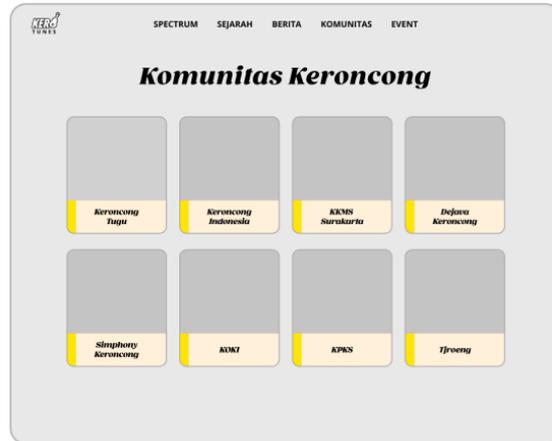
Berita



Event



Komunitas



5.11 High Fidelity Wireframe

High Fidelity Wireframe

Landing Page



Spectrum



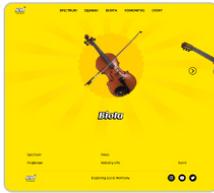
Jenis Keroncong



Karakteristik Keroncong



Alat Musik



Musisi Keroncong



Lagu Populer



Perkembangan Keroncong



Keroncong Modern



Sejarah Keroncong



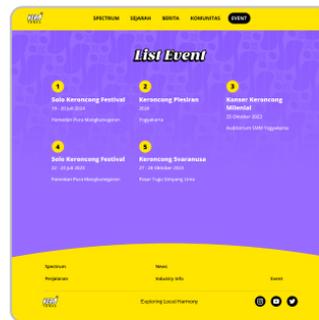
Berita



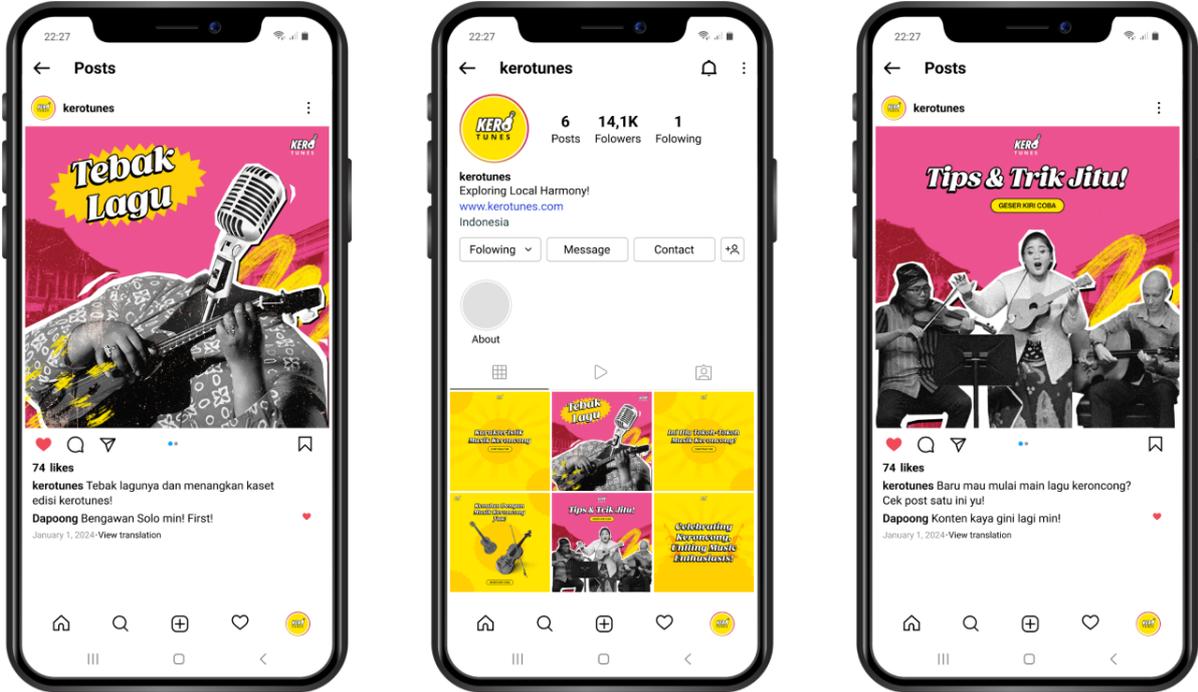
Komunitas



Event



5.12 Penerapan Media Sosial



5.13 Merchandise





6. KESIMPULAN

Perancangan wadah informasi musik keroncong terintegrasi dalam sebuah situs interaktif dapat memberikan manfaat signifikan. Melalui aksesibilitas yang ditingkatkan dan fitur interaktif, situs ini tidak hanya menyediakan informasi terinci tentang sejarah, genre, dan artistik musik keroncong, tetapi juga membangun komunitas penggemar yang aktif. Fasilitas seperti forum diskusi dan kurasi konten yang baik memperkaya pengalaman pengguna, sementara penggunaan teknologi terbaru dan integrasi media sosial meningkatkan daya tarik situs. Selain itu, situs ini dapat memberdayakan seniman keroncong melalui platform eksposur dan memberikan informasi tentang produksi musik, sementara analisis pengguna memberikan wawasan berharga untuk peningkatan konten dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya menyediakan sumber informasi yang kaya, tetapi juga membangun komunitas yang berdedikasi dan terlibat dalam dunia musik keroncong.

DAFTAR PUSTAKA

Hendra Rezky Hidayat (2018) UPAYA PENGEMBANGAN KERONCONG YANG DILAKUKAN OLEH ORKES KERONCONG JEMPOL JENTHIK MELALUI MEDIA WORKSHOP DI GARASI 10 BANDUNG. Hendra Rezky Hidayat 12.6040034. Skripsi(S1) thesis, Seni Musik.

Darini, R. (2015) 'Keroncong: Dulu Dan Kini', MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 6(1), pp. 19–31. doi:10.21831/moz.v6i1.3875.

Kurniawati, M. (2023) Ciri-Ciri Musik Keroncong, Salah Satu Jenis Musik Asli Nusantara, adjar.id. Available at: https://adjar.grid.id/read/543873392/ciri-ciri-musik-keroncong-salah-satu-jenis-musik-asli-nusantara?page=all#google_vignette (Accessed: 25 October 2023).

Masedhi (2008) Ciri Ciri Muzik Keroncong, Keroncong Nusantara. Available at: <http://keroncongjowo.blogspot.com/2008/10/ciri-ciri-muzik-keroncong.html> (Accessed: 25 October 2023).

Ardian, G. (2022) Keroncong, musik asli Indonesia dengan segala Perkembangannya, Cultura. Available at: <https://www.cultura.id/keroncong-musik-asli-indonesia-dengan-segala-perkembangannya> (Accessed: 03 November 2023).

Setyanti, C.A. (2014) Mencari Musik asli Indonesia, CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141029141419-227-8692/mencari-musik-asli-indonesia> (Accessed: 03 November 2023).

DD18 (2018) Keroncong Anak Muda di Bentara Budaya, kompas.id. Available at: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2018/04/13/keroncong-anak-muda-di-bentara-budaya/> (Accessed: 03 November 2023).

Keroncong (2021) Pengembangan Harmoni Dalam Aransemen Musik Keroncong, KERONCONG.ID. Available at: <https://www.keroncong.id/2020/03/pengembangan-harmoni-dalam-aransemen.html> (Accessed: 03 November 2023).

Prasetyo, M. A., Rozikin, M. C., & Dewi, R. S. (2021). PERANCANGAN USER INTERFACE (UI) & USER EXPERIENCE (UX) APLIKASI PENCARI KOST ABC DI KOTA XYZ MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING. *Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.30604/jti.v3i1.59>